

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Perancangan Sistem Manajemen Hotel

2.1.1. Perancangan

Definisi perancangan menurut Indyah Hartami menjelaskan bahwa: “Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis dengan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan pada kegiatan analisis [18]”. Definisi lain dari perancangan menurut Azhar Susanto menjelaskan bahwa: “Perancangan adalah kemampuan untuk membuat alternatif pemecahan masalah [19]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan yang membuat desain sistem yang dapat menyelesaikan masalah.

2.1.2. Sistem

Definisi sistem menurut I Gusti menjelaskan bahwa: “Sistem adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai satu tujuan [20]”. Definisi lain dari sistem menurut Sri Mulyani menjelaskan bahwa: “Sistem adalah sekumpulan subsistem, komponen yang saling bekerja sama yang memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya [16]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan komponen yang bekerja sama agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.3. Informasi

Definisi informasi menurut I Gusti menjelaskan bahwa: “Informasi adalah kumpulan data yang diolah yang dapat berguna bagi si pemakai [20]”. Definisi lain dari informasi menurut Sri Mulyani menjelaskan bahwa: “Informasi adalah data yang diolah yang kemudian ditujukan untuk seseorang, organisasi atau siapa pun yang membutuhkan [16]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan data yang sudah diolah mempunyai nilai yang dapat berguna bagi pengguna.

2.1.4. Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut I Gusti menjelaskan bahwa: “Sistem Informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi [20]”. Definisi lain dari sistem informasi menurut Rio Yunanto dan Galih Hermawan menjelaskan bahwa: “Sistem informasi dapat dipahami sebagai sebuah kumpulan elemen didalam suatu lembaga atau organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan manajemen dan pengolahan data/transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi atau laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan [21]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia untuk memenuhi dan mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan.

2.1.5. Manajemen

Definisi manajemen menurut Hadion Wijoyo menjelaskan bahwa: “Manajemen adalah bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [22]”. Definisi lain dari manajemen menurut Lukman Ahmad menjelaskan bahwa: “Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama atau melibatkan orang lain demi mencapai tujuan yang sama [23]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu cara bagaimana mengatur dan membimbing segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.6. Hotel

Definisi hotel menurut Hesti Purwaningrum menjelaskan bahwa: “Hotel adalah suatu bangunan fisik yang dikelola secara profesional dan komersial yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya untuk orang umum [24]”. Definisi lain dari hotel menurut Titus, Faris dan Tahang menjelaskan bahwa: “Hotel adalah suatu usaha komersial untuk umum yang mempunyai sistem pelayanan dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada [25]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hotel adalah sebuah usaha komersial yang menyediakan tempat, makanan, minuman dan pelayanan umum lainnya.

2.1.7. Sistem Manajemen Hotel

Definisi sistem manajemen hotel menurut Tata Sutabri menjelaskan bahwa: “Sistem manajemen hotel atau yang sering disebut *Hotel Management System* adalah sebuah program komputer bertujuan membantu manajemen hotel dalam kegiatan hotel baik kegiatan sehari-hari maupun laporan-laporan yang diperlukan hotel [26].” Definisi lain dari sistem manajemen hotel menurut Agus Sambodo menjelaskan bahwa: “Sistem Manajemen Hotel atau *Hotel Management System* adalah paket perangkat lunak komputer khusus yang mengotomatiskan banyak tugas rutin untuk menjual kamar, melalui siklus tamu: dari ketersediaan kamar dan catatan status kamar, hingga pemesanan, sistem *check-in* dan *check-out*, penagihan dan pembayaran, akuntansi tamu dan catatan tamu [27]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem manajemen hotel adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menangani seluruh kegiatan transaksi di sebuah hotel.

Menurut Tata Sutabri ruang lingkup sebuah sistem manajemen hotel sangatlah luas, tergantung kelengkapan fitur yang disediakan oleh program tersebut. Kelengkapan itu sendiri sangat tergantung pada *type*/jenis hotel dan struktur organisasi perhotelan [26]. Pada penelitian ini peneliti merancang sebuah sistem manajemen hotel yang hanya dapat menangani pekerjaan:

1. Pada divisi kamar (*room division*), terutama bagian kantor depan (*front office*) dan bagian tata graha(*housekeeping*).
2. Pada divisi akunting yang fokus pada pendapatan dan pengeluaran hotel.

2.1.8. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP bahwa yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria tersebut di atas jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM [28].

Peneliti menggunakan standar akuntansi SAK EMKM karena Hotel Jatinangor memiliki omzet sekitar 350jt/bulan yang termasuk kedalam kriteria UMKM. Kriteria UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Entitas Mikro

Entitas dengan aset bersih Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan selama setahun paling banyak Rp300.000.000.

2. Entitas Kecil

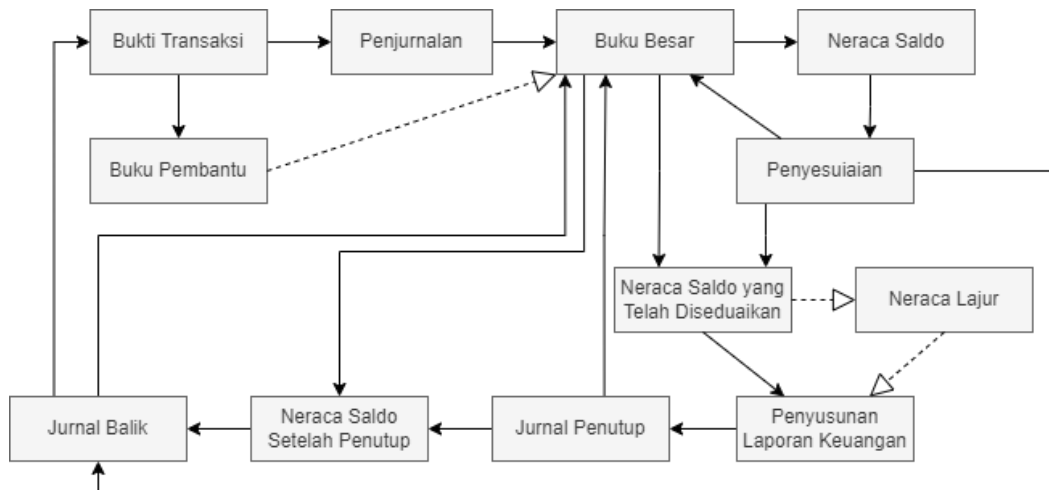
Entitas dengan aset bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000.

3. Entitas Menengah

Entitas dengan aset bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan) [28]. Dalam penelitian ini penulis akan membuat laporan keuangan laba rugi. Untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar harus memahami siklus akuntansi terlebih dahulu. Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah tahapan-tahapan mulai dari bagaimana transaksi dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal, bagaimana akun dinilai serta menyajikannya di laporan keuangan dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya. sampai dengan pencatatan berikutnya [28].

Siklus akuntansi menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM dan IFRS yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi [28]

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berpedoman pada dasar pembukuan yang digunakan. Menurut Syaiful Bahri, terdapat 2 dasar pencatatan yaitu:

1. Dasar kas (*Cash Basic*)

Pengakuan pendapatan dan beban saat terealisasi. Pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Pengakuan pendapatan dan beban saat terjadinya transaksi walaupun belum terealisasi. Pengakuan pendapatan saat terjadinya transaksi dan pengakuan beban saat terjadi pembebanan dalam memperoleh pendapatan [28]. Berdasarkan uraian di atas, metode pencatatan akuntansi yang dipakai adalah metode pencatatan akuntansi dasar kas (*Cash Basic*).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menguraikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

A. Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Abdul Karim dan lain-lain menjelaskan bahwa: “Jurnal adalah formulir yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan secara kronologis berdasarkan bukti transaksi dengan jumlah antara debit dan kredit harus sama [29]”. Definisi lain dari jurnal umum menurut Sohcib menjelaskan bahwa: “Jurnal umum adalah pencatatan pertama bukti transaksi keuangan secara kronologis dengan debit dan kredit sesuai nilai transaksinya [30]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi secara berurutan sesuai dengan tanggal.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum [28]

Hotel XXX
Jurnal Umum
Periode

Tanggal		No.Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
xxx	xxx	BKM001	Kas	111	RP.xxx	
			Pendapatan Sewa Kamar Hotel	411		RP.xxx
xxx	xxx	BKM002	Kas	111	RP.xxx	
			Pendapatan Sewa Ruang <i>Meeting</i>	412		RP.xxx
xxx	xxx	BKM003	Kas	111	RP.xxx	
			Pendapatan Sewa Ruang <i>Restoran</i>	413		RP.xxx
xxx	xxx	BKK001	Beban Listirk, Air dan Telepon	610	RP.xxx	
			Kas	111		RP.xxx
xxx	xxx	BKK002	Beban Gaji	611	RP.xxx	
			Kas	111		RP.xxx
xxx	xxx	BKK003	Beban Perlengkapan	612	RP.xxx	
			Kas	111		RP.xxx
Jumlah					RP.xxx	RP.xxx

B. Buku Besar

Definisi buku besar menurut Abdul Karim dan lain-lain menjelaskan bahwa: “Buku besar adalah kumpulan akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan entitas [29]”. Definisi lain dari buku besar menurut Sohcib menjelaskan bahwa: “Buku besar adalah tempat membukukan perubahan yang terjadi terhadap asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban [30]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah buku yang berisi kumpulan data transaksi yang telah dicatat di jurnal umum.

Tabel 2. 2 Buku Besar [28]

Hotel XXX
Buku Besar
Periode

Nama Akun : Kas			No.Akun : 111				
Tanggal	Keterangan		Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	xxx	Pendapatan Sewa Kamar	401	RP.xxx		D	Rp.xxx
xxx	xxx	Pendapatan Ruang <i>Meeting</i>	402	RP.xxx		D	Rp.xxx
xxx	xxx	Pendapatan Ruang Restoran	403	RP.xxx		D	Rp.xxx
xxx	xxx	Beban Listrik, Air dan Telepon	610		RP.xxx	K	Rp.xxx
xxx	xxx	Beban Gaji	611		RP.xxx	K	Rp.xxx
xxx	xxx	Beban Perlengkapan	612		RP.xxx	K	Rp.xxx

Nama Akun : Pendapatan Sewa Kamar			No.Akun : 411				
Tanggal	Keterangan		Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	xxx	Kas	111		RP.xxx	K	Rp.xxx

Nama Akun : Pendapatan Sewa Ruang <i>Meeting</i>			No.Akun : 412				
Tanggal	Keterangan		Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	xxx	Kas	111		RP.xxx	K	Rp.xxx

Nama Akun : Pendapatan Sewa Kamar			No.Akun : 413				
Tanggal	Keterangan		Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	xxx	Kas	111		RP.xxx	K	Rp.xxx

Nama Akun : Beban Listrik, Air dan Telepon			No.Akun : 610				
Tanggal	Keterangan		Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	xxx	Kas	111	RP.xxx		D	Rp.xxx

Nama Akun : Beban Gaji

No.Akun : 611

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx xxx	Kas	111	RP.xxx		D	Rp.xxx

Nama Akun : Beban Perlengkapan

No.Akun : 612

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx xxx	Kas	111	RP.xxx		D	Rp.xxx

C. Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Abdul Karim dan lain-lain menjelaskan bahwa: “Neraca saldo suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan, dan menggolongkan saldo akun-akun besar [29]”. Definisi lain dari neraca saldo menurut Sohcib menjelaskan bahwa: “Neraca saldo adalah sebagai dasar untuk menguji keseimbangan jumlah antara debit dan kredit akun yang ada di buku besar [30]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo adalah sebuah neraca yang berisi saldo di setiap akun buku besar yang digunakan untuk mendeteksi/memverifikasi jika terjadi kesalahan dalam mencatat transaksi.

Tabel 2. 3 Neraca Saldo [28]

Hotel XXX
Neraca Saldo
Periode

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp.xxx	
411	Pendapatan Sewa Kamar		Rp.xxx
412	Pendapatan Sewa Ruang <i>Meeting</i>		Rp.xxx
413	Pendapatan Sewa Ruang Restoran		Rp.xxx
610	Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp.xxx	
611	Beban Gaji	Rp.xxx	
612	Beban Perlengkapan	Rp.xxx	
	Jumlah	Rp.xxx	Rp.xxx

D. Laporan Keuangan Laba Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Abdul Karim dan lain-lain menjelaskan bahwa: “Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis mengenai penjualan, harga pokok dan biaya serta laba (rugi) untuk periode tertentu [29]”. Definisi lain dari laporan menurut menjelaskan bahwa: “Laporan laba rugi adalah laporan yang menjelaskan pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dan beban yang dikeluarkan untum memperoleh pendapatan tersebut [31]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam periode tertentu.

Tabel 2. 4 Laporan Laba Rugi [29]

Hotel XXX Laporan Laba Rugi Periode		
Pendapatan		
Pendapatan Sewa Kamar	Rp.xxx	
Pendapatan Sewa Ruang <i>Meeting</i>	Rp.xxx	
Pendapatan Sewa Ruang Restoran	Rp.xxx	
Total Pendapatan Operasional		Rp.xxx
Biaya/Beban Operasional		
Biaya Listrik, air dan telepon	Rp.xxx	
Beban Gaji	Rp.xxx	
Beban Perlengkapan	Rp.xxx	
(-) Dikurangi: Total Biaya/Beban Operasional		(Rp.xxx)
Laba/Rugi Bersih		<u>Rp.xxx</u>

2.2. Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1. Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang peneliti lakukan adalah perseroan terbatas (PT). Definisi perseroan terbatas menurut Andrian Sutedi menjelaskan bahwa: “Perseroan terbatas adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang

memiliki modal terdiri atas saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya [32]”. Definisi lain menurut Hadion Wijoyo menjelaskan bahwa: “Perseroan terbatas adalah sebuah badan usaha yang modalnya (*equity*) terdiri dari saham-saham yang menggunakan prinsip tanggung jawab terbatas bagi para pemegang saham [33]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perseroan terbatas adalah salah satu badan usaha dengan memiliki modalnya terdiri dari saham.

2.2.2. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang peneliti teliti termasuk kedalam jenis perusahaan jasa. Definisi perusahaan jasa menurut Arini T menjelaskan bahwa: “Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menghasilkan produk dalam bentuk jasa atau pelayanan dalam berbagai bidang, yang memberikan kecepatan, kemudahan, serta kenyamanan bagi konsumen [34]”. Definisi lain dari perusahaan jasa menurut Siti Aisyah menjelaskan bahwa: “Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyediakan berbagai pelayanan seperti kemudahan, keamanan, atau kenikmatan kepada anggota masyarakat yang memerlukannya [35]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual atau menawarkan produk dalam bentuk jasa ataupun pelayanan.

2.2.3. Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang dimana perhotelan merupakan bidang usaha yang berkembang seiring dengan kemajuan sektor pariwisata.

2.3. Alat Pengembangan Sistem

2.3.3. Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Muhammad Muslihudin dan Oktafianto menjelaskan bahwa: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem [36]”. Definisi lain dari diagram konteks menurut Harun Mukhtar menjelaskan bahwa: “Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem [37]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah sebuah diagram yang menggambarkan suatu sistem secara keseluruhan.

2.3.4. Diagram Aliran Data

Definisi diagram aliran data menurut Muslihudin dan Oktafianto menjelaskan bahwa: “Diagram aliran data (*Data Flow Diagram*) adalah gambaran suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir [36]”. Definisi lain dari diagram aliran data menurut Harun Mukhtar menjelaskan bahwa: “Diagram aliran data adalah model logika yang dibuat

untuk menggambarkan asal data dan tujuan data yang keluar dari sistem, dimana sistem menyimpan data dan proses yang dihasilkan data tersebut [37]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram aliran data adalah diagram yang menggambarkan aliran data mengenai seluruh proses kegiatan input-output.

2.3.3. Kamus Data

Definisi kamus data menurut Indah Hartami menjelaskan bahwa: “Kamus data adalah katalog berisi fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi [18]”. Definisi lain dari kamus data menurut Indrajani menjelaskan bahwa: “Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi suatu sistem informasi [38]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta yang berisi tentang data dan kebutuhan informasi sistem yang dibuat pada tahap analisis dan perancangan.

2.3.4. Bagan Alir

Definisi bagan alir (*flowchart*) menurut Harun Mukhtar menjelaskan bahwa: “*Flowchart* merupakan diagram alir yang menggambarkan urutan logika dari suatu prosedur pemecahan masalah [37]”. Definisi lain dari bagan alir (*flowchart*) menurut Liswati dan Muh. Sahal menjelaskan bahwa: “*Flowchart* adalah bagan atau gambar yang memperlihatkan urutan prosedur dan hubungan antar proses disertai instruksinya [39]”. Berdasarkan definisi di

atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *flowchart* adalah sebuah gambar yang menjelaskan suatu prosedur secara berurutan.

2.3.4.1. Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen (*document flowchart*) menurut Liswati dan Muh. Sahal menjelaskan bahwa: “Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya [39]”. Definisi lain dari bagan alir dokumen menurut Widiatmoko menjelaskan bahwa: “Bagan alir dokumen adalah diagram yang menggambarkan arus dokumen melalui berbagai departemen dan fungsi dalam sebuah organisasi [40]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menjelaskan arus dokumen dalam suatu organisasi.

2.3.4.2. Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem (*system flowchart*) menurut Liswati dan Muh. Sahal menjelaskan bahwa: “Sistem *flowchart* dapat didefinisikan sebagai bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem [39]”. Definisi lain dari bagan alir dokumen menurut Widiatmoko menjelaskan bahwa: “Bagan alir sistem adalah bagan yang menunjukan gambaran diagram arus data melalui serangkaian operasional dalam sistem pemrosesan data otomatis. [40]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan yang menjelaskan mengenai prosedur sistem secara logika.

2.3.4.3. Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Dwi Remawati menjelaskan bahwa: “Normalisasi adalah sebuah cara untuk memisahkan atau memecah tabel yang mengalami redundansi data ke dalam tabel dua entitas atau lebih [41]”. Definisi lain dari normalisasi menurut Sri Mulyani menjelaskan bahwa: “Normalisasi adalah teknik perancangan *database* dengan menempatkan semua *fields* pada sebuah tabel, kemudian beberapa aturan-aturan normalisasi memecah tabel tersebut untuk menjadi beberapa tabel, proses pemecahan tabel disebut *third normal form* (3NF) [16]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menghasilkan sekumpulan relasi yang mempunyai hubungan tertentu.

2.3.4.4. Diagram Hubungan Entitas

Definisi diagram hubungan entitas menurut Sri Mulyani menjelaskan bahwa: “*Entity relationship diagram* adalah pemodelan data menggunakan *entity* dan relasi di antara *entity* tersebut [16]”. Definisi lain dari diagram hubungan entitas menurut Untung Suprpto menjelaskan bahwa: “*Entity relationship diagram* adalah suatu cara untuk menjelaskan kepada para pemakai tentang implementasi yang digunakan untuk menyajikan relasi dan tentang hubungan antar data secara *logic* [2]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Entity relationship diagram* adalah diagram untuk merancang suatu database.

2.4. Teknologi Web

2.4.1. Perangkat Lunak

Definisi perangkat lunak menurut Sri Mulyani menjelaskan bahwa: “*Software* adalah kumpulan program-program komputer yang terdiri dari prosedur-prosedur dan dokumentasi untuk melakukan tugas tertentu [16]”. Definisi lain dari perangkat lunak menurut Untung Suprpto menjelaskan bahwa: “Perangkat lunak adalah seluruh perintah yang digunakan untuk memproses informasi [2]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak adalah sekumpulan program yang berisi instruksi untuk melakukan tugas tertentu.

2.4.2. PHP (*Hypertext PreProcessor*)

Definisi *Hypertext PreProcessor* menurut Supono dan Vidiandry menjelaskan bahwa: “PHP adalah suatu Bahasa pemrograman yang digunakan untuk menerjemahkan baris kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat *server-side* yang dapat ditambahkan ke dalam HTML [42]”. Definisi lain dari *Hypertext PreProcessor* menurut Untung Suprpto menjelaskan bahwa: “Perangkat lunak adalah seluruh perintah yang digunakan untuk memproses informasi [2]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa php adalah bahasa pemrograman untuk pembuatan dan pengembangan sebuah situs web.

2.4.3. Framework

Definisi *framework* menurut Supono dan Vidiandry menjelaskan bahwa: “*Framework* adalah kumpulan dari fungsi-fungsi atau prosedur-prosedur dan class-class untuk tujuan tertentu yang sudah siap digunakan sehingga bisa lebih mempermudah dan mempercepat pekerjaan seorang pemrograman, tanpa harus membuat fungsi atau class dari awal [42]”. Definisi lain dari *framework* menurut Akhi dan Bait Syaiful menjelaskan bahwa: “*Framework* adalah suatu kerangka kerja yang berupa sekumpulan folder yang memuat file-file php yang menyediakan *class libraries, helpers, plugins* dan lainnya. [43]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *framework* adalah suatu kerangka kerja yang memudahkan pengembang dalam membuat suatu aplikasi.

2.4.4. Codeigniter

Definisi codeigniter menurut Supono dan Vidiandry menjelaskan bahwa: “Codeigniter adalah aplikasi *open source* berupa *framework* dengan model MVC (*Model, View, Controller*) untuk membangun *website* dinamis dengan menggunakan php [42]”. Definisi lain dari codeigniter menurut Akhi dan Bait Syaiful menjelaskan bahwa: “Codeigniter adalah sebuah *web application network* yang bersifat *open source* yang digunakan untuk membangun aplikasi php dinamis [43]”.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa codeigniter adalah *framework* yang mudah dipelajari, mudah digunakan dan

lebih cepat dalam pengembangannya untuk membangun *website* dinamis menggunakan PHP.

2.4.5. MVC (Model View Controller)

Definisi codeigniter menurut Supono dan Vidiandry menjelaskan bahwa: “MVC (*Model, View, Controller*) adalah suatu konsep yang cukup populer dalam pembangunan aplikasi web yang memisahkan pengembangan aplikasi berdasarkan komponen utama yang membangun sebuah aplikasi seperti manipulasi data, *user interface*, dan bagian yang kontrol aplikasi [42]”. Definisi lain dari codeigniter menurut Akhi dan Bait Syaiful menjelaskan bahwa: “MVC (*Model, View, Controller*) adalah sebuah salah satu solusi arsitektur dalam memudahkan pengembangan perangkat lunak seperti dilakukannya *maintenance* baik dalam penambahan, perbaikan serta pengurangan kode-kode program [43]”. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MVC adalah sebuah pola desain arsitektur dalam pengembangan website.